

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Karang Taruna.

1. Pengertian Peran

Peran, menurut Soejono Soekanto, adalah aspek dinamis dari posisi (status). Seseorang melakukan peran jika dia menjalankan tanggung jawab dan haknya sesuai dengan posisinya. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dipisahkan. Karena pergaulan hidupnya, setiap orang memainkan berbagai peran. Hal ini menunjukkan bahwa tindakannya untuk masyarakat juga dipengaruhi oleh perannya. Fungsi, penyesuaian diri, dan peran sebagai proses lebih menonjol.

Menurut Soerjono Soekanto, komponen pekerjaan adalah:

1. Aspek dinamis posisi.
2. satu set hak dan tanggung jawab
3. Perilaku sosial pemegang posisi.

4.a komponen aktivitas seseorang.

Hubungan antara peran individu dalam masyarakat merupakan hubungan sosial yang ada dalam masyarakat. Namun demikian, peran itu sendiri diatur oleh norma-norma sosial. Akibatnya, seseorang memainkan peran dan memegang posisi dalam masyarakat. Ada tiga komponen peran:

1. Aturan yang menentukan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat adalah bagian dari perannya. Dalam pengertian ini, peran adalah seperangkat pedoman untuk kehidupan sosial seseorang. memberikan kontribusi pada dapat juga disebut sebagai peran.

Orang kadang-kadang dapat ditemukan dalam masyarakat yang tidak dapat memenuhi peran mereka dengan cara yang diharapkan masyarakat karena mungkin melaksanakannya membutuhkan terlalu banyak kepentingan pribadi. Tidak pasti bahwa masyarakat akan memberikan kesempatan yang seimbang jika setiap orang mampu

melakukannya melakukan peran mereka, dan sering diamati bagaimana masyarakat membatasi kesempatan ini.

Komaruddin menjelaskan apa yang dimaksud dengan peran tersebut, yaitu:

1. salah satu tanggung jawab terpenting seorang manajer.
2. Pola evaluasi yang diharapkan sejalan dengan status.
3. Peran atau fungsi seseorang dalam kelompok institusi.
4. peran yang diharapkan yang dimainkan seseorang atau sifat-sifat yang dimilikinya.
5. Setiap peran variabel dalam hubungan sebab akibat.

Artinya peran adalah sesuatu yang memiliki tanggung jawab dan tanggung jawab. Peran adalah sesuatu yang diharapkan oleh lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya dapat mempengaruhi lingkungan. Akibatnya, peran menunjukkan diri -keterlibatan atau usaha kelompok untuk mencapai tujuan tugas atau bukti kewajiban seseorang.

Pekerjaan perlu dilakukan meliputi David Barry mengutip Gross Masson dan Mc Eachem, yang

mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan yang ditempatkan pada orang-orang yang memegang posisi sosial tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa peran yang dimainkan oleh individu atau organisasi merupakan cerminan dari suatu harapan dan tujuan yang perlu dicapai untuk membawa perubahan perilaku yang menyertainya. Peran juga merupakan pekerjaan penting yang dilakukan orang atau kelompok sebagai bagian dari kehidupan sosial untuk membantu orang mencapai cita-cita dan tujuan hidup yang harmonis satu sama lain. Peran adalah konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu atau organisasi, seperti yang dikemukakan beberapa ahli tentang itu.

Sebagai aspek hukum dari peran ini, tugas, fungsi, dan wewenang aparat penegak hukum dalam menjalankan tanggung jawabnya termasuk dalam peran tersebut. Dalam hal ini, peran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran normatif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi sesuai dengan seperangkat aturan yang dianut oleh kehidupan masyarakat.

2. Peran yang dimainkan oleh seseorang atau organisasi berdasarkan nilai-nilai ideal atau apa yang harus dilakukan sesuai dengan posisinya dalam suatu sistem disebut peran ideal.

3. Peran yang dimainkan oleh seseorang atau organisasi berdasarkan fakta-fakta aktual di lapangan atau kehidupan sosial dikenal dengan peran faktual.

Mencermati gambaran di atas, cenderung dikemukakan bahwa pekerjaan adalah suatu cara berperilaku yang seharusnya digerakkan oleh individu-individu yang berkedudukan di mata publik. Pemegang peran adalah orang yang menduduki jabatan tertentu, atau tugas dan fungsi organisasi yang tidak dapat dipisahkan dalam melaksanakan pekerjaannya terkait dengan peran dalam suatu lembaga. Tugas adalah sekumpulan tugas yang harus dikerjakan dan dibebankan kepada seseorang atau organisasi berdasarkan

peranannya. Sedangkan fungsi mengacu pada sesuatu yang mempunyai kegunaan dan kelebihan.⁴

2. Pengertian Karang Taruna

Keanggotaan di Karang Taruna didasarkan pada sistem stelsel pasif, artinya setiap orang yang berusia antara 13 sampai 45 tahun yang tinggal di desa, kelurahan, atau komunitas adat lainnya menjadi anggota.

Organisasi kepemudaan membutuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda. Pengertian tersebut dapat dilihat dari kenyataan bahwa organisasi kepemudaan merupakan wadah pembinaan/pengumpulan kuat, diharapkan dapat membantu pelaksanaan pembangunan. program untuk menciptakan.

sebuah. Sejarah Karang Taruna Karang Taruna didirikan pertama kali pada tanggal 26 September 1960 di Kampung Melayu Jakarta. Melalui rangkaian pengalamannya, Karang Taruna telah melakukan berbagai

⁴ Prajudi Admosudirjo, *Teori Kewenangan* . (h. 6.

kegiatan, sebagai upaya membantu mengatasi permasalahan bantuan sosial pemerintah, khususnya yang terlihat dengan usia yang lebih muda dalam keadaan mereka saat ini, sesuai dengan keadaan setempat dan tingkat kemampuan mereka masing-masing. Pada awalnya, kegiatan Karang Taruna hanyalah pengisi waktu luang yang bermanfaat. Seperti olahraga, rekreasi, pramuka, pengajian, dan kegiatan lainnya. Kegiatan kepemudaan terkadang berkembang menjadi sektor ekonomi yang membantu penciptaan lapangan kerja bagi para penganggur dan pemuda putus sekolah. Pengurus di tingkat desa dan RT/RW merupakan satu-satunya kelompok yang diberi nama Karang Taruna pada masa Tahun Baru. Memesan.

Kepmensos No. Taruna Indonesia (KTI). Pada TKN 2005 yang berlangsung di Banten dari tanggal 10 April hingga 12 April 2005, namanya diubah menjadi organisasi kepemudaan karena masih banyak perbedaan persepsi terhadap organisasi kepemudaan. Mensos

Peraturan Republik Indonesia Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Organisasi Kepemudaan kemudian mengatur ketentuan ini..⁵

Dengan diterbitkannya Pemensos ini, diharapkan organisasi kepemudaan tidak lagi dimaknai berbeda karena organisasi kepemudaan dipahami mengacu pada Peraturan Menteri Sosial RI. SK Mensos RI NO berfungsi sebagai pedoman Karang Taruna. landasan hukum keberadaannya dan berbagai kegiatan yang telah dilakukannya selama ini. Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Organisasi Kepemudaan, Ketetapan MPR No. 13/HUK/KEP/1981 Ketetapan Menteri Sosial RI No.83/HUK/ Tahun 2005 tentang Pedoman Dasar Organisasi Kepemudaan, serta GBHN II/MPR/1983 yang menempatkan organisasi kepemudaan sebagai wadah pembinaan generasi muda.

⁵Syamsudin, *Pengembangan organisasi Keremajaan*, (Bandung: Rosdakarya,2016), h 25

Organisasi kepemudaan Indonesia bernama Karang Taruna. Karang Taruna merupakan wadah tumbuhnya pemuda non partisan yang dilandasi kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat. Ini terutama berlaku untuk kaum muda yang tinggal di desa, kecamatan, atau komunitas sosial serupa dan terutama terlibat dalam kesejahteraan sosial. Ghazali mendirikan Karang Taruna pertama kali pada tanggal 26 September 1960 di Kampung Melayu, Jakarta Timur, dengan banyaknya masalah sosial yang harus diselesaikan.

3. Tujuan Karang Taruna

Berdasarkan apa yang kita ketahui tentang organisasi kepemudaan di atas, kita dapat mengatakan bahwa taruna ini jarang memiliki tujuan, yaitu:

- a. terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga karang taruna dalam mencegah, menangkal,

menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.

- b. Terbentuknya yang terampil, berkepribadian, dan berilmu jiwa dan semangat juang warga Karang Taruna.
- c. Pengembangan kemampuan dan potensi generasi muda guna meningkatkan keberdayaan warga Karang Taruna.
- d. Hal tersebut menginspirasi setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk memupuk toleransi dan menjadi perekat yang mempersatukan masyarakat, bangsa, dan negara di tengah keberagaman kehidupan.
- e. Pengembangan kerjasama antar generasi muda Karang Taruna dalam rangka mewujudkan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat.
- f. Kesadaran bahwa harus lebih mensejahterakan masyarakat bagi generasi muda desa, kelurahan, atau masyarakat adat sejenis. Hal ini memungkinkan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu memecahkan masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya.

- g. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/ kelurahan atau komunitas.

Dari gambaran di atas, cenderung diduga bahwa dengan berdirinya Karang Taruna, usia yang semakin muda akan semakin muda dalam mengurus persoalan yang dihadapinya dan akan menyebabkan semakin muda usia dengan kehidupan di kemudian hari, serta mengajarkan usia yang lebih muda sebagai pengganti negara.melalui berbagai kegiatan nilai positif, ulet dan tangguh.

4. Fungsi Karang Taruna

Dalam karang taruna ini ada beberapa fungsi yang perlu kita ketahui yaitu :

- a. Penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial
- b. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat
- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.

- d. Penyelenggara kegiatan memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- e. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekurangan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara kesatuan republic Indonesia.
- g. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis, produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan medayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa Karang Taruna sangat membantu dalam mencegah perilaku untuk melestarikan dan mendorong kreativitas generasi muda dengan tujuan agar mereka dapat berkembang. tugas-tugas di

bidang sosial dan pemerintahan. Selain itu, Karang Taruna memiliki kemampuan untuk menumbuhkan rasa persaudaraan di kalangan anak muda, sehingga mencegah terjadinya tawuran antar remaja..

5. Visi dan Misi Karang Taruna

a. Visi

Karang Taruna berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda secara berkelanjutan kemampuan di bidang kesejahteraan sosial , baik bagi masyarakat maupun lingkungan tempatnya berada maupun di lokasi lain, karang taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreatifitas kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun wilayah lainnya.

b. Misi

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia untuk masa depan yang lebih baik melalui masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah atau pihak lain melalui pembentukan kelompok usaha bersama
- 2) Mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial bagi warga Desa pada umumnya, khususnya generasi muda yang memungkinkan mereka untuk menjalankan fungsi sosialnya sebagai manusia dalam pembangunan yang mampu mengatasi masalah sosial di lingkungannya
- 3) Melestarikan kesenian daerah dan menumbuhkan minat olahraga.
- 4) Meningkatkan peran pemuda dan perempuan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan hukum terhadap hak-hak perempuan sebagai anak atau remaja, istri, dan ibu rumah tangga melalui paparan inisiatif pemberdayaan perempuan yang melibatkan organisasi kepemudaan.
- 5) Terwujudnya generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, penuh perhatian terhadap masalah, peka

terhadapnya, dan kuat ketahanan fisik dan mentalnya dapat menjadi teladan bagi masyarakat. Mereka juga bisa kreatif dan produktif, jujur, dan terus terang.

6) Berpartisipasi dalam upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan kesehatan dan melakukan upaya antisipatif untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

6. Kegiatan Karang Taruna dalam Bidang Pendidikan

Ada sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama dalam suatu organisasi, dan ada aturan yang harus diikuti agar kita dapat mencapai tujuan kita dengan saling berkolaborasi. Dalam pandangan Fathoni, Malinowski mendefinisikan organisasi sebagai sekelompok orang yang bekerja menuju satu tujuan.. Dapat disimpulkan juga bahwa organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Organisasi karang taruna harapan bangsa bisa membentuk karakter orang yang kurang sopan menjadi sopan terhadap orang lain , menghargai pendapat orang lain, menolong sesama teman

yang lagi kesusahan, membentuk kelompok untuk belajar dalam mengembangkan skillnya. Jadi kesimpulannya karang taruna dalam bidang pendidikan ini sangat penting. ⁶

7. Kegiatan Karang Taruna dalam Bidang Sosial

Menurut Aristoteles percaya bahwa seseorang yang hidup sendiri tidak akan dapat menemukan, menggunakan, atau mempertahankan sesuatu dalam lingkungan sosial; akibatnya, manusia membutuhkan bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari komunitas yang lebih besar dan tidak dapat hidup sendiri. Meskipun manusia berasal dari berbagai latar belakang dan menjalani kehidupan yang beragam, mereka tetap membutuhkan interaksi dari orang lain. Perkara 83/2005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manusia saling membutuhkan dan tidak dapat berfungsi sendiri.. ⁷

⁶ Ronny Setiawan “,Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda”.(Samarinda, 2019), h. 10.

⁷ Ronny Setiawan “,Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda”.(Samarinda, 2019), h. 11

Pada dasarnya, sangatlah penting. Manusia dan hewan dibedakan berdasarkan karakternya, yaitu harta yang hidup. Orang yang “lapar” adalah orang yang tidak berkarakter. Secara individu dan sosial, karakter yang kuat adalah mereka yang berakhlak, akhlak, dan karakter yang kuat. Sudah menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan untuk menanamkan karakter melanda bangsa kita saat ini. Krisis ini meliputi peningkatan jumlah pergaulan bebas, kekerasan terhadap.

perilaku berikut masih sering dilakukan oleh para remaja: menyontek, berkelahi, dibully di sekolah, dan lain-lain. Karena perbuatan tersebut telah berujung pada tindakan kriminal, maka konsekuensinya cukup berat dan tidak bisa lagi dianggap sebagai hal yang biasa atau biasa saja. Dewasa perilaku juga sering dikaitkan dengan perkelahian, tawuran, korupsi yang meluas, dan perselingkuhan.

Menurut Sudar Minta, praktik pendidikan yang seharusnya membangun karakter atau nilai-nilai kebaikan selama ini hanya melahirkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang justru bertentangan dengan apa yang diajarkan. Ilustrasi bagaimana

pendidikan moral pancasila (PMP) di masa lalu) dan religi merupakan dua jenis kelas nilai yang dikabarkan gagal menanamkan sejumlah nilai moral dan humanisme dalam benak siswa. Bahkan merujuk pada penelitian Afiyah et al.2003).

Kata Yunani "karakter" berarti "menandai" dan mengacu pada fokus pada bagaimana nilai-nilai yang baik dapat diterapkan melalui tindakan atau perilaku. Akibatnya, orang yang berkarakter buruk adalah orang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau serakah. Orang berakhlak mulia dikatakan bertindak jujur dan suka menolong orang lain. Oleh karena itu, akhlak dan kepribadian seseorang sangat erat kaitannya, dan orang yang berkarakter adalah orang yang perbuatannya berpegang pada prinsip-prinsip moral..⁸

Joel Kuperman mengatakan bahwa karakter berarti alat untuk membuat dan mengukir, cap, tanda yang unik, dan sifat yang unik. Berkowitz mendefinisikan karakter sebagai sifat

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h 14.

psikologis seseorang yang mempengaruhi kapasitas dan kecenderungan mereka untuk bertindak secara moral. Tanda atau karakteristik suatu objek atau seseorang disebut karakter. Menurut Wilhelm, karakter seseorang dapat diukur dari seberapa dekat mereka mematuhi kode moral yang telah ditentukan. Kesimpulannya, karakter adalah kepatuhannya terhadap.⁹

2. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter

Menurut Djahiri (2002), pendidikan karakter—disebut juga pendidikan nilai—harus dilaksanakan secara menyeluruh. Memperhatikan faktor budaya dalam keluarga harus menjadi bagian dari. dalam masyarakat serta evolusi kondisi lingkungan, seperti lingkungan nasional dan global. Sesuai dengan pandangan ini, Kirschenbaum (1992) menyatakan bahwa pendidikan nilai berbasis keluarga dan sekolah harus diintegrasikan ke dalam masyarakat. Selain itu, keluarga dan sekolah perlu meningkatkan efisiensi kemitraan

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 15.

mereka dengan meminta bantuan masyarakat secara keseluruhan—termasuk dunia usaha, organisasi pemuda, lembaga keagamaan, pemerintah, dan media—dalam mempromosikan pengembangan karakter. Dengan berfokus pada peningkatan mana sekolah dan orang tua saling memahami kodrat dan bahu-membahu memperkuat pendidikan karakter menjadi bagian dari agenda pertemuan.

Akibatnya, pendidikan karakter dapat dilaksanakan sebagai program lintas kurikulum dan mata pelajaran tersendiri (mata pelajaran terpadu). di luar sekolah, kepramukaan.), program sukarela sipil, dan tindakan insidental seperti menjadi sukarelawan untuk membantu mencegah bencana alam.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan

Pembinaan. Pembangunan karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, lembaga sosial, tokoh masyarakat/agama, tokoh adat, dan lain-lain membentuk empat koridor (keluarga, sekolah masyarakat, pemerintah, dan lain-lain). Asumsi pertanggungjawaban yang

sama untuk pendidikan karakter. Anak akan berkembang menjadi manusia yang berkarakter jika dibesarkan dalam lingkungan yang bermoral. Oleh karena itu, anak yang murni dapat tumbuh secara maksimal. Oleh karena itu, ada tiga pihak yang berperan penting dalam perkembangan karakter anak: sekolah, keluarga, dan masyarakat (lingkungan)

Karena pendidikan karakter berbasis keluarga, masuk akal bahwa krisis di Indonesia saat ini dapat dilihat sebagai akibat dari kurangnya pendidikan keluarga. Manusia belajar tentang benar dan salah sejak usia dini dalam keluarga, komunitas pertama mereka bergabung. Dengan kata lain, seseorang berada dalam keluarga karena dia sadar akan lingkungannya dan belajar moral dan nilai-nilai. Proses pendidikan karakter dimulai dari sana karena karakter seseorang akan mencerminkan nilai-nilai yang dianutnya. Dalam keluarga ini, pendidikan karakter akan menentukan kedewasaan seorang anak, antara lain. Seseorang dapat belajar tentang apa artinya hidup sukses dan masa depan keluarga.

Gunadi mengatakan, ayah dan ibu bisa memainkan tiga peran utama dalam membentuk karakter anak-anaknya. Pertama, mereka perlu membuat rumah menjadi hangat dan damai. Anak akan menghadapi tantangan dalam perkembangan jiwanya dan akan kesulitan belajar apapun jika tidak ada kedamaian. Perkembangan karakter anak terhambat oleh ketegangan dan ketakutan. Kedua, berikan contoh positif untuk anak muda karena anak-anak belajar paling baik dengan melihat dan bukan mendengar. Anak akan menyerap materi pelajaran karena menunjukkan karakter orang tua melalui perilaku nyata. Ketiga, mendidik anak memerlukan keteladanan karakter moral dan menegur mereka karena melanggar aturan.¹⁰

4. Faktor-faktor Pembentukan karakter

karakternya, yang merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup seseorang. Karakter dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) h.175

sebuah. faktor biologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari faktor keturunan atau pembawaan.

b. faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter, seperti lingkungan, pendidikan, kondisi masyarakat, dan semua itu. Karakter seseorang juga dapat dipengaruhi oleh bahasa dan praktik kehidupan sehari-hari.

Karakter seseorang dapat terbentuk baik dari kekuatan internal (faktor biologis) maupun kekuatan eksternal (faktor lingkungan) berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas).

C. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Remaja

WHO mendefinisikan remaja sebagai penduduk berusia antara 10 hingga 19 tahun, dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014 mendefinisikan remaja sebagai penduduk berusia antara 10 hingga 18 tahun yang belum menikah. dari masa kanak-kanak hingga dewasa dikenal sebagai masa remaja, dan pada masa

ini, seseorang mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat.

Mappiare mengatakan bahwa remaja mulai kritis dan tidak mau menerima begitu saja pendapat dan perintah orang lain. Mereka juga bertanya mengapa sesuatu dilakukan atau tidak dilakukan dan sulit diyakinkan tanpa berpikir logis. Perkembangan mental remaja disertai dengan peningkatan kekuatan mental, termasuk kemampuan berpikir, mengingat, dan memahami, serta keberanian dalam mengekspresikan diri. pendapat.

Mu'tadin mengatakan bahwa remaja seringkali harus memilih antara melakukan apa yang diinginkan orang tuanya atau apa yang diinginkan untuk dirinya sendiri. Ambivalensi adalah istilah untuk situasi ini, yang menyebabkan remaja berjuang dalam usahanya untuk mandiri dan menyulitkan mereka untuk beradaptasi ke lingkungan mereka. Dalam beberapa kasus, remaja bahkan mungkin menjadi frustrasi dan merasakan banyak kebencian terhadap orang tua mereka dan orang lain di sekitarnya.

Menurut beberapa definisi remaja yang diberikan di atas oleh para ahli, masa remaja adalah masa peralihan dari anak usia dini menuju masa dewasa awal yang dimulai antara usia 10 sampai dengan 12 tahun dan diperkirakan berakhir antara usia 18 sampai dengan 22 tahun. perubahan fisik yang cepat, termasuk penambahan tinggi dan berat badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran payudara, perkembangan pinggang dan kumis, dan suara yang dalam.

2. Pengertian Kenakalan Remaja

Salah satu konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak atau remaja adalah kenakalan remaja. Masalah yang dihadapi remaja saat ini adalah tindakan-tindakan aneh. Selain hal-hal yang menggambarkan kegiatan remaja belakangan ini dan pembinaan yang diberikan oleh organisasi kemahasiswaan dan kemahasiswaan, remaja merupakan aset masa depan bangsa. Yang dimaksud dengan “kenakalan remaja” adalah segala tingkah laku yang dilakukan oleh seorang remaja

yang bertentangan dengan hukum dan akan mengakibatkan kerugian baik bagi remaja tersebut maupun orang-orang disekitarnya. Sejak dibentuknya Pengadilan Anak pada tahun 1899 Di Illinois, Amerika Serikat, isu kenakalan remaja banyak mendapat perhatian masyarakat. Kartono, seorang peneliti sosiologi, mengklaim bahwa kenakalan remaja atau yang dikenal dengan istilah juvenile delinquency dalam bahasa Inggris adalah gejala patologis sosial yang dialami remaja akibat semacam pengabaian sosial. Mereka mengembangkan perilaku menyimpang sebagai hasilnya. Namun, Santrock mendefinisikan kenakalan remaja sebagai kumpulan sosial perilaku remaja yang tidak dapat diterima yang mengakibatkan tindakan kriminal.

Tindak kriminal di negara tercinta ini sering kita baca di beberapa media. Banyak sekali kejahatan lain yang terjadi di negara ini, antara lain seks remaja dengan ibu kandung, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba dan miras, dan lain-lain. Semua lapisan masyarakat,

termasuk anak-anak , orang dewasa, dan orang lanjut usia, telah terkena kerusakan moral. ¹¹

3. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

kenakalan remaja yang mengganggu ketentraman lingkungan di sekitarnya, seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dll, sering keluar malam. akan membahayakan orang lain, keluarganya, dan dirinya sendiri. perilaku kriminal dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal

sebuah. Variabel Internal 1) Krisis Identitas Remaja dapat menunjukkan dua jenis integritas akibat perubahan lingkungan biologis dan sosialnya. Pertama, berkembangnya rasa rutinitas dalam hidupnya. Kedua, pembentukan identitas peran seseorang. masa integrasi kedua merupakan penyebab terjadinya kenakalan remaja.

¹¹ Dadan Sumara “*Kenakalan Remaja Dan Penanganannya* “ (Universitas PGRI Palembang),2017h. 14.

2).Kurangnya pengendalian diri Remaja yang tidak mampu membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima akan condong ke arah perilaku yang "buruk". Demikian pula, individu yang menyadari perbedaan antara kedua tindakan tersebut tetapi tidak memiliki pengendalian diri untuk bertindak sesuai dengan itu.

b. Faktor Eksternal : 1) Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

Unit sosial terkecil yang menjadi landasan utama tumbuh kembang anak adalah keluarga. Sementara itu, perkembangan anak dipengaruhi oleh sekolah dan lingkungan di sekitarnya. Ini berarti bahwa kepribadian seorang anak dapat berkembang secara positif atau negatif tergantung pada bagaimana struktur keluarga dan komunitas mereka. Keadaan lingkungan keluarga yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja antara lain broken home, rumah berantakan yang disebabkan oleh kematian

orang tua, keluarga dilanda konflik kekerasan, dan ekonomi keluarga miskin.

Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwa faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap kenakalan remaja: Karena kedua orang tua disibukkan dengan penyelesaian masalah mereka sendiri dan konflik internal, anak tidak menerima kasih sayang, tuntutan, dan terutama arahan dari ayah. anak-anak remaja tidak terpenuhi, keinginan dan harapan mereka tidak dapat dipenuhi, atau mereka tidak diberi kompensasi. Anak-anak tidak terbiasa dengan disiplin dan kontrol diri yang baik karena mereka tidak menerima pendidikan mental dan fisik yang sangat penting untuk kehidupan normal..¹²

Menurut para ahli yang dikutip di atas, kenakalan remaja ditandai dengan adanya masalah-masalah pribadi dan sosial sepanjang hidup seseorang. Manusia menghadapi berbagai macam masalah yang kompleks, baik

¹² Dadan Sumara “*Kenakalan Remaja Dan Penanganannya* “ Universitas PGRI Palembang ,2017. h. 18

itu masih muda, remaja, maupun dewasa. Masalah ini tidak bisa dibiarkan begitu saja. sendiri; itu membutuhkan solusi yang bijaksana dan efektif. Solusi yang baik diperlukan untuk kompleksitas masalah kehidupan, yang biasanya melibatkan masalah psikologis.

1) Kurangnya pemahaman tentang agama Salah satu penyebab kenakalan remaja dalam kehidupan berkeluarga adalah kurangnya pemahaman tentang agama. Karena setiap anak yang lahir tidak memahami mana yang benar dan salah, juga tidak mengetahui batasan moral di lingkungannya, Pembinaan moral atau agama bagi remaja melalui rumah tangga harus dilakukan sejak dini sesuai usianya. Oleh karena itu, nasehat yang bijak digunakan untuk menumbuhkan akhlak. Karena apa yang dipelajari di rumah tangga pemuda akan dibawa ke masyarakat, perkembangan moral dimulai dari orang tua dan teladan yang baik berupa hal-hal yang menggugah perilaku positif. Karena kesalahan dalam perkembangan moral akan berdampak negatif bagi remaja itu sendiri, maka

perkembangan moral sangat penting bagi remaja untuk mencegah mereka melakukan perilaku kriminal dan untuk mempersiapkan mereka untuk masa depan.

Oleh karena itu, pemahaman agama harus dimulai sejak masa kanak-kanak, khususnya melalui bimbingan moral dan agama kedua orang tua, sehingga ketika mereka remaja, mereka dapat memutuskan apakah mereka ingin melakukan hal baik atau buruk setiap hari. Prinsip moral dan adab yang dipegang teguh oleh zaman dahulu telah ditinggalkan dalam masyarakat sekarang yang begitu mengagungkan ilmu pengetahuan. Perilaku dan tindakan orang dewasa yang negatif berdampak negatif terhadap kenakalan remaja karena menjadi contoh atau panutan bagi anak-anak dan remaja.

2) Pengaruh Eksternal Kebudayaan Barat dan pergaulannya dengan teman sebaya seringkali mempengaruhinya untuk berusaha dan akhirnya terjerumus ke dalamnya. Perilaku dan karakter remaja paling banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Akhlaknya akan seperti

itu jika ia hidup di lingkungan yang buruk. Di sisi lain, ia juga akan baik jika berada di lingkungan yang baik. Karena terpengaruh oleh budaya barat atau pergaulannya dengan teman sebaya, remaja sering menimbulkan masalah dalam lingkungan sosial dan mengganggu ketentraman masyarakat. Sudah menjadi rahasia umum bahwa remaja, terlepas dari kekurangannya, pada umumnya menikmati gaya hidup baru mereka. Karena jika tidak mengikutinya, mereka menganggap itu sudah ketinggalan zaman.

1) Dimana Anak Dididik Kenakalan remaja banyak terjadi ketika anak-anak sekolah dan kelas-kelas kosong. Akhir-akhir ini terdengar berita tentang kekerasan sekolah-ke-sekolah dan tuduhan tanggung jawab atas kenakalan dan kemerosotan moral bangsa ini. Berikut ini adalah akibat dari kenakalan remaja: Walaupun perbuatan tersebut dapat memberikan suatu kesenangan, namun hanya berlangsung dalam waktu yang singkat, kenakalan remaja tersebut akan memberikan dampak negatif bagi fisik dan mental remaja tersebut. gaya hidup yang tidak teratur, sering dihinggapi

berbagai penyakit. Bagi rumah tangga. Ketika salah satu atau kedua orang tua tidak mampu bekerja, anak dapat menjadi tulang punggung keluarga. Anak adalah penerus keluarga. Perselisihan dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak akan terjadi jika remaja dalam keluarga berperilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Tentu hal ini bukan hal yang baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam tapi jarang pulang untuk minum atau narkoba dengan teman-temannya.¹³

4. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja

a. Narkoba

Obat adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintetik maupun semi sintetik. Mereka berpotensi menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya perasaan, berkurangnya rasa sakit atau bahkan

¹³ Dadan Sumara “*Kenakalan Remaja Dan Penanganannya* “ Universitas PGRI Palembang ,2017. h. 19

tidak ada rasa sakit, dan mereka juga dapat mengakibatkan ketergantungan.

Menggunakan Narkoba, yaitu mayoritas remaja yang menggunakan narkoba karena rasa ingin tahu yang kuat, akhirnya mencoba narkoba atau zat adiktif lainnya.

b. Minuman keras, juga dikenal sebagai alkohol, adalah minuman fermentasi apa pun yang mengandung etanol atau etil alkohol sebagai bahan yang memabukkan. Gula fermentasi yang ditemukan dalam buah-buahan seperti biji-bijian dan bahan lain seperti susu, madu, getah tumbuhan, dan umbi-umbian biasanya digunakan untuk membuat minuman beralkohol. Saat berbagai komponen ini difermentasi, dapat dihasilkan cairan dengan kandungan alkohol yang lebih tinggi dan lebih kuat. Secara umum, ada beberapa jenis minuman keras. Bir, atau Perama, adalah minuman beralkohol yang terbuat dari malt seperti jagung, beras, dan hop. Kandungan alkohol bir biasanya berkisar antara 2% hingga 8%. Yang kedua adalah anggur, yaitu minuman beralkohol yang dibuat dari buah-buahan seperti

apel, ceri, beri, atau plum yang telah difermentasi. Terakhir, ada jenis sulingan. minuman yang juga terbuat dari biji-bijian yang digiling, buah-buahan, atau bahan lainnya. Cairan yang difermentasi dipanaskan dengan alkohol untuk menghilangkan perasa, kemudian bahannya dikeluarkan, didinginkan, dan dibuat menjadi cairan lain. Alkohol ini memiliki efek sebagai berikut: masalah pada otak dan saraf, anemia, kanker, dan lain-lain

c. Pergaulan Pakar mengatakan bahwa pergaulan bebas merupakan informasi yang penting untuk disampaikan. Anak muda saat ini sedang mengalami fenomena yang dikenal dengan pergaulan bebas. Anak muda yang tidak mampu mengantisipasi hal tersebut akan lebih berpeluang untuk melakukan pergaulan bebas. Pergaulan bebas, menurut B. Simanjuntak , adalah perbuatan berinteraksi dengan orang lain tanpa mengindahkan aturan hukum atau adat istiadat agama.

d. Kata “tawuran” berasal dari kata “tawur” yang berarti tawuran atau tawuran massal. KBBI mendefinisikan

tawuran sebagai tawuran besar-besaran atau tawuran antar kelompok. Salah satu perbuatan paling memalukan yang dilakukan oleh seorang pelajar atau sekelompok pelajar terhadap siswa lain atau kelompok siswa adalah perkelahian antar siswa, menurut Rais (1997)..¹⁴

C. Penyelidikan Relevan

1“peran organisasi kepemudaan dalam meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro” diberi judul oleh Dini Destiana Sari (2016), mahasiswa IS Pendidikan Kewarganegaraan FKIP FKIP Universitas Lampung. Kuesioner dan rumus interval dan persentase digunakan untuk menganalisis data dalam studi deskriptif kuantitatif ini. Studi ini mengungkapkan hal-hal berikut: Organisasi pemuda telah memainkan peran penting dalam meningkatkan kepedulian sosial dan tanggung jawab sipil pemuda. Penelitian saya berbeda dari Dini Destiana Sari yang lebih menekankan pada kewajiban sosial dalam

¹⁴ Nunung Unayah, *fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas* (Jawa timur : 2015) , H. 122

masyarakat dan kepedulian sosial kepemudaan. Meski memiliki kesamaan, keduanya mengkaji kehidupan sosial kepemudaan. Berdasarkan temuan di atas, organisasi kepemudaan memiliki peran yang sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter. pembangunan dan kegiatan, serta gotong royong, dan mereka sangat peduli jika ada pembuat onar.

2. Artikel jurnal berjudul “Peran Karang Taruna dalam Pembentukan Karakter Pemuda dengan Program Keagamaan dan Kemasyarakatan di Desa Air Selimang” oleh Muzaki, M. Abdullah (2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menjelaskan kemandirian variabel tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Fakta bahwa penelitian Muzaki, M. Abdullah dan peneliti lain lebih menekankan pada peningkatan partisipasi pemuda dalam kegiatan seperti: kerja sama di antara orang-orang, peduli satu sama lain tanpa memandang kasta, dan kesetaraan berarti sama-sama meneliti pemuda atau pemuda dalam masyarakat. Untuk mengetahui apakah kegiatan kepemudaan dapat menjembatani tumbuhnya kreativitas

pemuda, peran organisasi kepemudaan dalam mengembangkan kreativitas generasi muda, dan program-program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh organisasi kepemudaan. “peran organisasi kepemudaan dalam mengembangkan manajemen organisasi yang sejalan dengan konteks pembangunan daerah,”

3. Menurut Widodo, D. Kumara (2020), sebuah jurnal. Digunakan kuesioner dan rumus interval dan persentase untuk menganalisis data dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini. Kajian ini menemukan bahwa remaja mampu meningkatkan kesadaran sosial di kalangan masyarakat dan berpusat sebagai media perubahan bagi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh As Widodo, D Kumara, dan peneliti lainnya berbeda karena menempatkan penekanan yang lebih besar pada pembentukan karakter pemuda dalam rangka membangun masyarakat. Meski memiliki kesamaan, keduanya mengkaji peran organisasi pemuda dalam membentuk karakter pemuda desa. Dari kesimpulan di atas terlihat sangat jelas bahwa pemuda dibutuhkan untuk generasi mendatang.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Perbedaan	Persamaan
1.	Dini Destiana Sari	Dengan menggunakan rumus interval dan persentase, kuesioner, analisis data, dan metode kuantitatif deskriptif, penelitian ini melakukan penyelidikannya. Perbedaannya adalah penelitian. dini destiana sari dengan peneliti adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif atau juga bisa disebut juga menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.	sama-sama meneliti kepemudaan yang ada dimasyarakat
2.	Muzaki, M Abdullah	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan degan variabel lainnya perbedaan penelitian Muzaki, M	Sama-sama meneliti pemuda atau remaja yang ada dimasyarakat.

		Abdullah dengan peneliti adalah menggunakan metode kualitatif juga jadi perbedaanya adalah cara karang taruna membantu karakter remaja.	
3.	As Widodo, D Kumara	Kuesioner dan rumus interval serta persentase digunakan untuk analisis data dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini. Keterbatasan dalam penelitian As Widodo, D Kumara dengan peneliti adalah mengguankan metode deskriptif kualitatif atau bisa disebut juga menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.	Bersama-sama mereka menganalisis tugas asosiasi pemuda dalam membentuk kepribadian pemuda di kota.

D. Kerangka Berpikir

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan/kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah sekaligus sarana untuk mencipta dan mengembangkan setiap anggota masyarakat yang tumbuh atas dasar kesadaran diri dan tanggung jawab sosial, khususnya generasi muda di desa, kecamatan kecamatan, atau masyarakat adat yang sederajat yang secara khusus terlibat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Organisasi kepemudaan memiliki sistem keanggotaan pasif, artinya semua orang yang berusia antara 13 sampai 45 tahun yang bertempat tinggal di desa, kelurahan, atau masyarakat adat lainnya adalah anggota. Organisasi kepemudaan diharapkan dapat membentuk dan mendidik para remaja atau pemuda desa melalui program-programnya sehingga dapat mengembangkan karakter yang baik sesuai dengan harapan.

Tabel berikut menggambarkan alur pemikiran konseptual yang menjadi dasar kerangka pemikiran penelitian ini:

Bagan 2.2

Kerangka Berpikir

